

**DAMPAK PERTAMBANGAN NIKEL PT.IFISHDECO TERHADAP  
KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DI DESA RORAYA KECAMATAN  
TINANGGEA KABUPATEN KONAWE SELATAN**

**Septianto Aldiansyah<sup>1</sup>, La Ode Nursalam<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Alumni Jurusan Pendidikan Geografi FKIP UHO**

**<sup>2</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP UHO**

<sup>1</sup>Email : septiantoaldiansyah863@gmail.com

**Abstrak:** Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh aktifitas pertambangan nikel PT.Ifishdeco terhadap kondisi lingkungan hidup di Desa Roraya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan? (2) Bagaimana kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktifitas pertambangan nikel PT.Ifishdeco terhadap kondisi lingkungan hidup di Desa Roraya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan mix metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif kegiatan pertambangan nikel, seperti: bertambahnya PAD dari sektor pertambangan, terciptanya lapangan pekerjaan, terbukanya wilayah dari keterisolasian. Dampak negatif : 1) Kerusakan jalan 60,7%; 2) Pencemaran sungai, kali, rawa 78,6%; 3) Polusi udara 64,3%; 4) Terganggunya lahan pertanian 92,9%; 5) Terganggu/mengurangi areal perkebunan 75%; 6) Penurunan produktifitas pertanian/perkebunan 78,6%; 7) Kerusakan flora 89,3% dan fauna 71,4%; 8) Tidak adanya pemberdayaan kesehatan 75% dan tidak adanya peningkatan prasarana kesehatan 57,1%; 9) Perubahan perilaku/norma masyarakat 64,3%.

**Kata Kunci :***Dampak, pertambangan nikel, dampak positif, dampak negatif.*

**IMPACT OF PT. IFISHDECO NICKEL MINING TO ENVIRONMENTAL  
CONDITIONS IN RORAYA VILLAGE TINANGGEA DISTRICT  
SOUTH KONAWA REGENCY**

**Septianto Aldiansyah<sup>1</sup>, La Ode Nursalam<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Alumni Of Geography Education FKIP UHO**

**<sup>2</sup>Lecturer Of Geography Education FKIP UHO**

<sup>1</sup>Email : septiantoaldiansyah863@gmail.com

**Abstract:** Problem formulation in this research are (1) What is the influence caused by PT. Fishdeco's field activities to environmental conditions in Roraya Village, Tinanggea District, South Konawe Regency? (2) What is the environmental damage caused by PT. Fishdeco's activities to the environmental conditions in Roraya Village, Tinanggea District, South Konawe Regency? This research uses descriptive qualitative method with mixed survey method. The results showed that activities were positive, such as: increasing PAD from the government sector, creating jobs, opening up areas of isolation. Negative impact: 1) Road damage 60.7%; 2) River, swamp pollution 78.6%; 3) Air pollution 64.3%; 4) Disruption of agricultural land 92.9%; 5) Interrupted/reduced plantation area 75%; 6) Decreasing agricultural/plantation productivity 78.6%; 7) Flora damage 89.3% and fauna 71.4%; 8) There is no 75% health empowerment and no 57.1% health improvement; 9) Changes in community behavior / norms 64.3%.

**Keywords:** *Impact, nickel mining, positive impact, negative impact*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia Kegiatan pengelolaan kekayaan alam beberapa tahun terakhir ini banyak dilaksanakan pada sumberdaya mineral dan bijih-bijih, hal ini terbukti dengan adanya berbagai industri pertambangan seperti nikel, emas, batu bara, mangan, besi, minyak bumi, gas bumi dan lain-lain. Pengelolaan sumberdaya mineral oleh industri pertambangan khususnya bagi daerah dilakukan karena dipandang dapat memberikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pembangunan negara, serta terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal maupun masyarakat di luar lokasi pertambangan.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang cukup kaya

dengan sumber daya alamnya, potensi sumber daya alam yang sudah dikelola secara besar-besaran adalah potensi pertambangan nikel (BPS Sultra, 2011). Sulawesi Tenggara banyak terdapat bahan tambang dari berbagai jenis batuan, baik batuan beku, batuan sedimen, dan batuan metamorf. Salah satu jenis batuan yang berpotensi dijadikan bahan tambang nikel adalah batuan laterit. Batuan laterit adalah hasil pelapukan batuan ultrabasa baik dari jenis peridotit yang berupa tanah yang mengandung endapan biji besi atau besinikel (Fe-Ni).

Kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh PT.Ifishdeco sangat merugikan lingkungan warga di Desa Roraya. Mengutip dari redaksi Kolakaposnews bahwa akibat aktifitas perusahaan penambang nikel tersebut, persawahan warga di beberapa desa di

Kecamatan Tinanggea khususnya Desa Roraya tercemar lumpur hingga pertumbuhan padi terhambat dan sering mengalami gagal panen. Daerah aliran sungai (DAS) Roraya yang dahulu mengalir dengan lancar, sekarang telah tercemar dan dipenuhi dengan endapan lumpur. Saluran air mengalami penyempitan karena lumpur aktifitas penambangan. DAS yang menjadi sumber air bersih bagi warga menjadi tercemar. Air menjadi keruh dan tidak bisa di konsumsi. Setiap musim hujan berkepanjangan sungai Roraya meluap mengakibatkan sawah para petani tenggelam sehingga produksi padi semakin berkurang akibat dampaknya.

Melihat kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa jauh kerusakan lingkungan terjadi melalui penelitian dengan Judul : Dampak Penambangan Nikel PT. Ifishdeco Terhadap Kondisi Lingkungan Hidup Desa Roraya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

Menurut Rissamasu (2010: 54) mengemukakan bahwa munculnya sejumlah persoalan yang mengiringi kegiatan usaha pertambangan di lapangan diantaranya: 1) Terkorbankannya pemilik lahan.; 2) Kerusakan lingkungan; 3) Ketimpangan sosial. Di lain pihak, kegiatan usaha pertambangan membawa pendatang dengan tingkat pendidikan cukup, menerapkan teknologi menengah sampai tinggi, dengan budaya dan kebiasaan yang terkadang bertolak belakang dengan masyarakat setempat. Kondisi ini menyebabkan munculnya kesenjangan sosial antara lingkungan pertambangan dengan masyarakat di sekitar usaha pertambangan berlangsung.

Menurut Dewi (2009:83) lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lingkungan dan ruang yang kita tempati.

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup maka lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkain upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan, perubahan, dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Kuswardoyo, 2009:194).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini lebih difokuskan agar dapat memberikan gambaran sebenarnya dari obyek yang akan diteliti, yaitu dampak pertambangan nikel PT. Ifishdeco terhadap kondisi lingkungan hidup Desa Roraya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 yang bertempat di Desa Roraya, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan.

### **Informan Penelitian**

Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Informan berjumlah 28 orang

yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 4 orang kepala dusun dan 23 orang masyarakat yang terdiri dari Petani, PNS, dan Wiraswasta.

### Instrumen Penilaian

1. Daftar pertanyaan yang menjadi pedoman wawancara kepada responden yaitu Kepala desa dan masyarakatnya.
2. Kamera dan alat perekam sebagai alat dokumentasi.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan: a. Observasi (pengamatan dan pencatatan sistematis atas unsur-unsur suatu objek penelitian); b. Dokumentasi; c. Wawancara (tanya jawab antar subjek dan objek yang diteliti), jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian di analisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data deskriptif kualitatif sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, angket, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya; 2) Mereduksi data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu; 3) Menarik kesimpulan, penyederhanaan tanpa mengurangi isi data penelitian; 4) Kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Kategori (persentase pilihan)

F = Frekuensi (jumlah responden yang memilih alternatif yang sama)

N = Jumlah responden keseluruhan

100 = Persentase (%)

## GAMBARAN UMUM

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Pertambangan Nikel PT.Ifishdeco Secara geografis, letak pertambangan nikel di desa Roraya memiliki batas-batas wilayah:
  - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wundumbolo
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Persiapan Roraya Utama
  - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kali/Desa Lanowulu
  - d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Telutu Jaya
2. Identitas Informan
  - a) Jenis Kelamin Informan  
Informan penelitian yang berada di wilayah pertambangan berjumlah 28 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 8 perempuan.
  - b) Umur Informan  
Umur informan yaitu 31-40 tahun yaitu 9 orang dan 41-50 tahun 9 orang, usia 20-30 tahun yakni 7 orang dan 51-60 tahun 3 orang.
  - c) Tingkat Pendidikan Informan  
Tingkat pendidikan informan SMA sederajat dan SD sederajat sebanyak 9 orang, SMA sederajat sebanyak 9

orang, SMP sederajat sebanyak 6 orang, Tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang,.

d) Pekerjaan Informan

Pekerjaan informan adalah Petani 13 orang, Wiraswasta 12 orang, dan PNS 3 orang.

### Sejarah Singkat PT.Ifishdeco

Ifishdeco merupakan anak perusahaan PT. Sekar Alam yang berpusat di Surabaya. PT Sekar Alam kemudian membuka perkebunan jambu mete di Konawe Selatan dengan bendera PT. Ifishdeco. Akan tetapi produksi perkebunan jambu tersebut kurang maksimal karena tanahnya kritis dan mengandung nikel. Sehingga yang awalnya PT Ifishdeco adalah perusahaan pengelola jambu kini menjadi Perusahaan pengelolah bijih nikel.

## HASIL PENELITIAN

### A. Dampak dan Kerusakan Lingkungan

#### Pemahaman Masyarakat Tentang Kegiatan Pertambangan Nikel di Desa Roraya dapat Menimbulkan Dampak Lingkungan

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan informasi mengenai tanggapan masyarakat tentang dampak lingkungan kegiatan pertambangan, maka diajukan pertanyaan: *“Apakah Bapak/ibu mengetahui bahwa setiap kegiatan pertambangan pasti akan menimbulkan dampak lingkungan?”* Pengetahuan informan tentang dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel4.1. Pengetahuan masyarakat tentang kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan dampak lingkungan

No	Pengetahuan tentang pertambangan nikel menimbulkan dampak lingkungan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
1	Tahu	25	89,3
	Tidak tahu	3	10,7
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah (2018)

Terkait pertanyaan yang diberikan, tabel di atas menunjukkan sebanyak 25 informan tahu bahwa kegiatan pertambangan menimbulkan dampak lingkungan. Sementara 3 informan mengatakan tidak tahu. Hal ini menunjukkan 89,3% informan menanggapi hadirnya pertambangan nikel telah menimbulkan perubahan lingkungan fisik baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang bersifat positif. Hadirnya pertambangan nikel juga membuat masyarakat mulai membuka usaha-usaha seperti kios dan warung makan. Selain itu terdapat dampak negatif diberbagai aspek seperti

lingkungan biotik diantaranya rusaknya tumbuh-tumbuhan, gangguan kesehatan, selain itu dampak pada lingkungan fisik seperti DAS yang menjadi kotor, lahan persawahan yang terganggu, areal perkebunan yang terganggu dan berkurang serta dampak terhadap lingkungan sosial misalnya terjadinya perubahan perilaku/norma di desa roraya dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat bahwa kegiatan pertambangan menimbulkan dampak lingkungan dengan banyaknya tanggapan informan yakni 25 (89,3%).

**Pengetahuan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya telah menimbulkan kerusakan lingkungan**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertambangan nikel di desa Roraya telah

menimbulkan kerusakan lingkungan, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu menilai bahwa kegiatan pertambangan nikel di desa ini telah menimbulkan kerusakan lingkungan?”. Pengetahuan informan tentang kerusakan lingkungan dari kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Pengetahuan masyarakat tentang kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya telah menimbulkan kerusakan lingkungan

No	Pengetahuan tentang pertambangan nikel menimbulkan kerusakan lingkungan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
2	Tahu	25	89,3
	Tidak tahu	3	10,7
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah (2018)

Terkait dengan pertanyaan yang diberikan, tabel di atas menunjukkan sebanyak 25 informan menjawab tahu bahwa kegiatan pertambangan nikel di desa Roraya telah menimbulkan kerusakan lingkungan. Sementara 3 informan menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan 89,3% informan menanggapi munculnya berbagai persoalan seperti adanya kerusakan lahan pertanian karena tertimbun endapan lumpur, lahan dengan kondisi kritis dan rusak akibat pengerukan, polusi udara berupa debu serta tercemarnya air sungai/kali yang dapat menjadi merah ketika hujan turun kemudian membawa material aktifitas pengerukan pertambangan ke sungai akibat pencemaran zat kimia tambang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat

bahwa kegiatan pertambangan menimbulkan kerusakan lingkungan dengan banyaknya tanggapan informan yakni 25 (89,3%).

**B. Dampak terhadap Lingkungan Fisik**

**Tanggapan masyarakat tentang pertambangan di Desa Roraya menimbulkan kerusakan jalan**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan jalan, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu menilai jalan menjadi rusak dengan masuknya pertambangan nikel di desa ini?”. Tanggapan informan tentang kerusakan jalan dari kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan di Desa Roraya menimbulkan kerusakan jalan

No	Tanggapan tentang kerusakan jalan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
3	Menimbulkan kerusakan jalan	17	60,7
	Tidak menimbulkan kerusakan jalan	11	39,3
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah (2018)

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, tabel di atas menunjukkan sebanyak 17 informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan nikel menimbulkan kerusakan jalan. Sementara 11 informan menjawab tidak menimbulkan kerusakan jalan. Hal ini menunjukkan 60,7% informan menanggapi jalan kendaraan alat pengangkut nikel menuju pelabuhan yang memotong jalan poros menjadi berlubang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan jalan dengan banyaknya tanggapan informan yakni 17 (60,7%).

#### **Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan pencemaran air (warna dan bau air sumur)**

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat tentang pencemaran air atau air sumur masyarakat menjadi berwarna/berbau pengaruh kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya, maka diajukan pertanyaan: *“Apakah air sumur Bapak/ibu berbau/berwarna setelah masuknya pertambangan nikel di desa ini?”* Tanggapan informan tentang pencemaran air atau air sumur dari kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan di Desa Roraya menimbulkan pencemaran air sumur

No	Tanggapan tentang pencemaran air sumur (berwarna/berbau)	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
4	Berbau/berwarna	7	25
	Tidak berbau/berwarna	21	75
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah (2018)

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 7 informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan pencemaran air sumur. Sementara 21 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 25% informan menanggapi air sumur berwarna kekuning-kuningan dan sedikit kabur disebabkan rembesan air buangan dari tambang dan air sumur yang masih berkontaminasi dengan tanah liat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya tidak menimbulkan pencemaran air sumur (berbau/berwarna) dengan banyaknya tanggapan informan yakni 21 (75%).

#### **Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel menimbulkan pencemaran air sungai/kali**

Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan pencemaran air sungai/kali, maka diajukan pertanyaan: *“Apakah Bapak/ibu menilai air sungai/kali menjadi kotor setelah masuknya pertambangan nikel di desa ini?”* Tanggapan informan tentang pencemaran air sungai/kali dari kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan di Desa Roraya menimbulkan pencemaran air sungai/kali

No	Tanggapan tentang pencemaran air sungai/kali	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
5	Tercemar	22	78,6
	Tidak tercemar	6	21,4
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah (2018)

Terkait pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 22 informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan nikel menimbulkan pencemaran air sungai/kali. Sementara 6 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 78,6% informan menanggapi air sungai/kali tercemar karena limbah buangan dan zat-zat kimia yang tercemar di atas permukaan tanah ketika hujan akan dibawa oleh aliran air menuju sungai/kali sehingga air sungai/kali menjadi. Sedang di musim kemarau air sungai akan berlumpur berwarna kuning kecoklat-coklatan pekat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan pencemaran air sungai/kali dengan

banyaknya tanggapan informan yakni 22 (78,6%).

#### **Tanggapan masyarakat tentang adanya pencemaran udara berupa debu oleh kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya**

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan adanya pencemaran udara berupa debu, maka diajukan pertanyaan: *“Apakah Bapak/ibu merasakan adanya polusi udara berupa debu setelah masuknya pertambangan nikel masuk di desa ini?”*. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan informan tentang pencemaran udara dari kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan di Desa Roraya menimbulkan pencemaran/polusi udara

No	Tanggapan tentang pencemaran udara/polusi udara	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
6	Merasakan dan terganggu dengan polusi udara	18	64,3
	Tidak merasakan dan tidak terganggu dengan polusi udara	10	35,7
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah (2018)

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 18 informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan pencemaran udara berupa debu. Sementara 10 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan

64,3% informan menanggapi mengganggu aktivitas keseharian masyarakat terutama pada saat musim kemarau.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan

pencemaran udara/polusi udara dengan banyaknya tanggapan informan yakni 18 (64,3%).

#### **Tanggapan masyarakat tentang adanya gangguan dari kebisingan yang ditimbulkan pertambangan nikel di Desa Roraya**

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya gangguan kebisingan dari kegiatan

pertambangan nikel di Desa Roraya, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu merasa terganggu dengan bunyi alat berat atau truk-truk pengangkut dari kegiatan pertambangan nikel di desa ini?”. Tanggapan informan tentang kebisingan yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Tanggapan masyarakat tentang adanya gangguan kebisingan dari pertambangan nikel di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang gangguan dari kebisingan yang ditimbulkan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
7	Terganggu	9	32,1
	Tidak terganggu	19	67,9
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah (2018)

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 9 informan menjawab kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya. Sementara 19 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 32,1% informan menanggapi menimbulkan kebisingan atau gangguan bunyi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kebisingan tetapi masyarakat tidak terganggu dengan kebisingan yang ditimbulkan dengan banyaknya tanggapan informan yakni 19 (67,9%).

#### **Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel mengganggu lahan pertanian**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya mengganggu lahan pertanian, maka diajukan pertanyaan: “Apakah lahan pertanian Bapak/ibu terganggu setelah masuknya pertambangan nikel di desa ini?”. Tanggapan informan tentang terganggunya lahan persawahan akibat kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya mengganggu lahan pertanian

No	Tanggapan tentang gangguan lahan pertanian oleh kegiatan pertambangan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
8	Terganggu	26	92,9
	Tidak terganggu	2	7,1
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 26

informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan mengganggu lahan

pertanian. Sementara 2 informan menjawab tidak terganggu. Hal ini menunjukkan 92,9% informan menanggapi kegiatan pertambangan nikel telah mengganggu lahan pertanian, karena ada beberapa lahan pertanian disekitar lokasi pertambangan tidak digarap lagi dan ditimbun untuk dijadikan lalu lintas alat pengangkut menuju pelabuhan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertambangan nikel di Desa Roraya mengganggu lahan pertanian dengan banyaknya tanggapan informan yakni 26 (92,9%).

### C. Dampak Terhadap Lingkungan Biologi

#### Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel mengganggu/mengurangi areal perkebunan

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya mengganggu/mengurangi areal perkebunan maka diajukan pertanyaan: “Apakah areal perkebunan Bapak/ibu terganggu/berkurang setelah masuknya pertambangan nikel di desa ini?”. Tanggapan informan tentang terganggunya/berkurangnya areal perkebunan akibat kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya mengganggu/mengurangi areal perkebunan

No	Tanggapan tentang terganggunya / berkurangnya areal perkebunan oleh kegiatan pertambangan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
9	Terganggu/berkurang	21	75
	Tidak terganggu/berkurang	6	21,4
	Tidak tahu	1	3,6
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 21 informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya, mengganggu/mengurangi areal perkebunan, sementara 6 informan menjawab tidak terganggu dan 1 informan menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan 75% informan menanggapi bahwa perkebunan terganggu akibat adanya pertambangan nikel di Desa Roraya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertambangan nikel di Desa Roraya mengganggu areal perkebunan dengan banyaknya tanggapan yakni informan 21 (75%).

#### Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan penurunan produktifitas pertanian/perkebunan

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan penurunan produktifitas pertanian/perkebunan, maka diajukan pertanyaan: “Apakah persawahan/perkebunan Bapak/ibu mengalami penurunan produktifitas setelah masuknya pertambangan nikel di desa ini?”. Tanggapan informan tentang penurunan produktifitas pertanian/perkebunan sebagai akibat kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan penurunan produktifitas pertanian/perkebunan

No	Tanggapan tentang penurunan produktifitas pertanian/perkebunan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
10	Menurun	22	78,6
	Tidak menurun	6	21,4
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 22 informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya, menimbulkan penurunan produktifitas pertanian/perkebunan. Sementara 6 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 78,6% informan menanggapi penurunan paling dirasakan pada saat musim hujan karena material dari pertambangan terbawa ke persawahan yang menyebabkan gagal panen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan penurunan produktifitas pertanian/perkebunan

dengan banyaknya tanggapan informan yakni 22 (78,6%).

#### **Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan tumbuhan (flora)**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel menimbulkan kerusakan tumbuhan (flora) maka diajukan pertanyaan: "Apakah Bapak/ibu menilai adanya kerusakan tumbuh-tumbuhan (flora) setelah masuknya penambangan nikel di desa ini?". Tanggapan informan tentang kerusakan tumbuhan (flora) akibat kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan tumbuhan (flora)

No	Tanggapan tentang kerusakan tumbuhan (flora)	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
11	Menimbulkan kerusakan tumbuhan	25	89,3
	Tidak menimbulkan kerusakan tumbuhan	3	10,7
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 25 informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya, menimbulkan kerusakan tumbuhan (flora). Sementara 3 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 89,3% informan menilai hutan menjadi rusak karena pohon dan semak banyak yang

digusur dengan alat-alat tambang untuk menggali biji nikel.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan tumbuhan (flora) dengan banyaknya tanggapan informan yakni 25 (89,3%).

**Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan hewan/satwa liar (fauna)**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan atau menurunnya hewan/satwa liar (fauna) maka diajukan pertanyaan:

“Apakah Bapak/ibu menilai adanya kerusakan atau menurunnya jumlah satwa liar setelah masuknya pertambangan nikel di desa ini?”. Tanggapan informan tentang kerusakan atau menurunnya hewan atau satwa liar (fauna) akibat kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Tanggapan masyarakat tentang pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan atau menurunnya hewan/satwa liar (fauna)

No	Tanggapan tentang kerusakan atau menurunnya hewan/satwa liar (fauna)	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
12	Menimbulkan kerusakan atau penurunan hewan/satwa liar	20	71,4
	Tidak menimbulkan kerusakan atau penurunan hewan/satwa liar	8	28,6
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 20 informan menjawab bahwa kegiatan pertambangan nikel di Desa Roraya, menimbulkan kerusakan dan penurunan hewan/satwa liar (fauna) Sementara 8 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 71,4% informan menanggapi bahwa keadaan itu merupakan implikasi dari rusaknya hutan dan tumbuh-tumbuhan sehingga hewan yang ada di hutan mulai kehilangan habitatnya dan bermigrasi, bahkan punah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertambangan nikel di Desa Roraya menimbulkan kerusakan atau penurunan hewan/satwa liar dengan banyaknya tanggapan informan yakni 20 (71,4%).

**Tanggapan masyarakat tentang adanya gangguan kesehatan ISPA, diare, batuk-batuk, gatal-gatal sebagai dampak pertambangan nikel di Desa Roraya**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang gangguan kesehatan seperti ISPA, diare, batuk-batuk, gatal-gatal sebagai akibat dampak pertambangan nikel di Desa Roraya, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu merasakan adanya gangguan kesehatan seperti ISPA, diare, batuk-batuk, gatal-gatal setelah masuknya pertambangan nikel di desa ini?”. Tanggapan informan tentang gangguan kesehatan sebagai akibat kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Tanggapan masyarakat tentang gangguan kesehatan seperti ISPA, diare, batuk-batuk, gatal-gatal sebagai akibat dampak pertambangan nikel di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang gangguan kesehatan seperti ISPA, diare, batuk-batuk, gatal-gatal akibat pertambangan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
13	Mengalami gangguan kesehatan	11	39,3
	Tidak mengalami gangguan kesehatan	17	60,7
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 11 informan menjawab mengalami gangguan kesehatan sebagai akibat dampak pertambangan, sementara 17 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 60,7% informan menilai adanya aktivitas tambang mereka tidak mengeluh/menderita penyakit tertentu,

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertambangan nikel di Desa Roraya tidak menimbulkan gangguan kesehatan dengan banyaknya tanggapan informan yakni 17 (60,7%).

#### D. Dampak Terhadap Lingkungan Sosial

##### Tanggapan masyarakat tentang pemberian pemberdayaan kesehatan oleh pihak pertambangan kepada masyarakat di Desa Roraya

Untuk mengetahui tanggapan tentang pemberian pemberdayaan kesehatan oleh pihak pertambangan kepada masyarakat, maka diajukan pertanyaan: *“Apakah perusahaan memberikan pemberdayaan kesehatan kepada masyarakat di desa ini?”* Tanggapan informan tentang pemberian pemberdayaan kesehatan oleh pihak pertambangan kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Tanggapan masyarakat tentang pemberian pemberdayaan kesehatan oleh pihak pertambangan kepada masyarakat di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang pemberian pemberdayaan kesehatan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
14	Ada	7	25
	Tidak ada	21	75
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 7 informan menjawab ada pemberian pemberdayaan kesehatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat di Desa Roraya, sementara 21 informan menjawab tidak ada. Hal ini menunjukkan 75% informan menanggapi

pemberdayaan yang dilakukan dibidang kesehatan dinilai tidak terealisasikan, kalau pun ada orang-orang tertentu saja yang dilayani.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan tidak ada pemberian pemberdayaan kesehatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada

masyarakat di Desa Roraya dengan banyaknya tanggapan informan yakni 21 (75%).

**Tanggapan masyarakat tentang peningkatan prasarana kesehatan oleh pihak pertambangan kepada masyarakat di Desa Roraya**

Untuk mengetahui tanggapan tentang peningkatan prasarana kesehatan

oleh pihak pertambangan kepada masyarakat di Desa Roraya, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu merasa adanya peningkatan prasarana kesehatan di desa ini?” Tanggapan informan tentang peningkatan prasarana kesehatan oleh pihak pertambangan kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Tanggapan masyarakat tentang peningkatan prasarana kesehatan oleh pihak pertambangan kepada masyarakat di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang peningkatan prasarana kesehatan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
15	Ada	12	42,9
	Tidak ada	16	57,1
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 12 informan menjawab ada peningkatan prasarana kesehatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan di Desa Roraya, sementara 16 informan menjawab tidak ada peningkatan prasarana kesehatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat di Desa Roraya. Hal ini menunjukkan 57,1% informan yang menjawab tidak karena mereka beranggapan bahwa prasarana kesehatan yang ada sudah seperti itu dari dulu, bahkan sebelum adanya pertambangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan tidak ada peningkatan prasarana kesehatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat di

Desa Roraya dengan banyaknya tanggapan informan yakni 16 (57,1%).

**Tanggapan masyarakat tentang peningkatan prasarana pendidikan oleh pihak pertambangan di Desa Roraya**

Untuk mengetahui tanggapan tentang peningkatan prasarana pendidikan oleh pihak pertambangan di Desa Roraya, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu merasa adanya peningkatan prasarana pendidikan di desa ini?” Tanggapan informan tentang peningkatan prasarana pendidikan oleh pihak pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16. Tanggapan masyarakat tentang peningkatan prasarana pendidikan oleh pihak pertambangan di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang peningkatan prasarana pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
16	Ada	23	82,1
	Tidak ada	5	17,9
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 23 informan menjawab ada peningkatan prasarana pendidikan, sementara 5 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 82,1% informan menanggapi bahwa pihak perusahaan memberikan kontribusi yang cukup besar di bidang pendidikan kepada sekolah-sekolah di Desa Roraya seperti pengadaan kelengkapan tulis menulis, buku-buku bacaan, beasiswa tidak mampu dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prasarana pendidikan yang dilakukan

oleh pihak perusahaan kepada masyarakat dengan banyaknya tanggapan informan yakni 23 (82,1%).

#### **Tanggapan masyarakat tentang peluang kesempatan kerja di Desa Roraya**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang peluang kesempatan kerja di Desa Roraya, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu menilai usaha pertambangan nikel membuka kesempatan kerja yang cukup besar di desa ini?” Tanggapan informan tentang peluang kesempatan kerja dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17. Tanggapan masyarakat tentang peluang kesempatan kerja di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang peluang kesempatan kerja	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
17	Peluang kerja cukup besar	21	75
	Tidak juga	7	25
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 21 informan menjawab ada peluang kesempatan kerja yang cukup besar di Desa Roraya, sementara 7 informan menjawab tidak juga. Hal ini menunjukkan 75% informan merasakan masuknya pertambangan nikel membuka kesempatan kerja yang cukup besar bagi warga desa walaupun hanya pekerja buruh.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peluang kesempatan kerja di Desa Roraya cukup besar dengan banyaknya tanggapan informan yakni 21 (75%).

#### **Tanggapan masyarakat tentang tercukupya kebutuhan sehari-hari setelah adanya tambang di Desa Roraya**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang tercukupya kebutuhan sehari-hari setelah adanya pertambangan nikel, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari setelah adanya pertambangan nikel di desa ini?” Tanggapan informan tentang tercukupya kebutuhan sehari-hari setelah adanya pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18. Tanggapan masyarakat tentang tercukupya kebutuhan sehari-hari setelah adanya pertambangan nikel di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang tercukupya kebutuhan sehari-hari setelah adanya pertambangan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
18	Tercukupi	15	53,4
	Tidak tercukupi	13	46,6
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 15 informan menjawab dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari setelah adanya pertambangan, sementara 13 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 53,4% informan menanggapi kebutuhan sehari-hari lebih tercukupi sejak adanya pertambangan. Namun ini berlaku bagi mereka yang bekerja di pertambangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peluang kesempatan kerja di Desa Roraya cukup besar dengan banyaknya tanggapan informan yakni 15 (53,4%).

#### Tanggapan masyarakat tentang perubahan perilaku/norma masyarakat sebagai dampak pertambangan nikel di Desa Roraya

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang perubahan perilaku/norma masyarakat sebagai dampak pertambangan nikel di Desa Roraya, maka diajukan pertanyaan: *"Apakah Bapak/ibu menilai bahwa masuknya pertambangan nikel di desa ini telah menimbulkan perubahan perilaku atau norma masyarakat?"* Tanggapan informan tentang perubahan perilaku/norma masyarakat sebagai akibat kegiatan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. Tanggapan masyarakat tentang perubahan perilaku/norma masyarakat sebagai akibat dampak pertambangan nikel di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang perubahan perilaku/norma masyarakat akibat pertambangan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
19	Terjadi perubahan perilaku/norma masyarakat	18	64,3
	Tidak terjadi perubahan perilaku/norma masyarakat	10	35,7
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan sebanyak 18 informan menjawab terjadi perubahan perilaku/norma masyarakat sebagai akibat dampak pertambangan, sementara 10 informan menjawab tidak. Hal ini menunjukkan 64,3% informan menanggapi bahwa penduduk desa mulai mengalami perubahan

perilaku/norma, terutama dikalangan anak muda seperti miras, berjudi, iri hati, dan sikap sombong dalam perekrutan karyawan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku/norma masyarakat di Desa Roraya sebagai akibat dampak

pertambangan dengan banyaknya tanggapan informan yaitu 18 (64,3%).

**Kesetujuan masyarakat tentang kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola tambang untuk menanggulangi kerusakan lingkungan akibat pertambangan nikel di Desa Roraya**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang kerjasama masyarakat, pemerintah dan pengelola tambang untuk menanggulangi kerusakan lingkungan akibat dampak

pertambangan nikel di Desa Roraya, maka diajukan pertanyaan: “Apakah Bapak/ibu setuju jika antara masyarakat, pemerintah dan pengelola tambang saling bekerjasama untuk menanggulangi kerusakan lingkungan akibat pertambangan nikel di desa ini?”

Tanggapan informan mengenai kerjasama masyarakat, pemerintah dan pengelola tambang untuk menanggulangi kerusakan lingkungan akibat dampak pertambangan nikel dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20. Tanggapan masyarakat tentang kerjasama masyarakat, pemerintah dan pengelola tambang untuk menanggulangi kerusakan lingkungan akibat dampak pertambangan nikel di Desa Roraya

No	Tanggapan tentang kerjasama masyarakat, pemerintah dan pengelola tambang untuk menanggulangi kerusakan lingkungan	Frekuensi (F)	Persentase ( $\frac{F}{N} \times 100\%$ )
20	Setuju	28	100
	Tidak setuju	0	0
<b>Total (N)</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Terkait dengan pertanyaan yang diajukan, menunjukkan Masyarakat merespon dengan sangat terbuka bahwa mereka setuju jika antara masyarakat, pemerintah dan pengelola tambang saling bekerjasama dalam mengatasi kerusakan lingkungan di Desa Roraya.

## PEMBAHASAN

Disamping meningkatkan PAD dan membuka peluang usaha baru, keberadaan pertambangan nikel juga dirasakan masih kurang oleh masyarakat terutama dalam perkrutan karyawan, pengawasan kesehatan, bahkan sering terjadi konflik antara masyarakat dengan perusahaan pertambangan dalam hal pembebasan lahan, kerusakan lingkungan dan juga limbah dari perusahaan yang berdampak pada lingkungan hidup yang ada di sekitar lokasi pertambangan.

Sebagai perusahaan yang aktivitasnya sangat dekat dengan masyarakat, maka haruslah memiliki program Corporate Sosial Responsibility (CSR). Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekelilingnya dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.kasi pertambangan.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kegiatan pertambangan nikel memiliki dampak positif, seperti :

bertambahnya PAD dari sector pertambangan, terciptanya lapangan pekerjaan, serta terbukanya wilayah dari keterisolasian.

2. Kegiatan pertambangan nikel memiliki dampak negatif. Seperti terjadinya kerusakan lingkungan hidup, antara lain: 1) Kerusakan jalan; 2) Air sungai dan kali menjadi kabur dan berwarna serta kotor; 3) Polusi udara; 4) Kerusakan lahan; 5) Kerusakan flora dan fauna; 6) Tidak adanya pemberdayaan kesehatan kepada masyarakat; 7) Perubahan perilaku masyarakat.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan agar pemerintah, khususnya Dinas Pertambangan dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan pengelola tambang, untuk lebih mengutamakan proses AMDAL serta lebih meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap aktivitas pertambangan agar tidak menimbulkan kerusakan komponen lingkungan hidup serta dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dyahwati, Dewi. 2007. *Ekonomi Versus Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswardoyo. 2009. *Panduan Belajar Geografi: Untuk SMA & MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mukhtar dan Erna, Widodo. 2000. *Konstruksi kearah Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Avyrous.

Rissamasu, Frida, Dkk. 2010. *Jurnal: Pengelolaan penambangan bahan galian Golongan C Di Kabupaten Merauke*. Diakses : 15 Februari 2018

Pemerintah Kabupaten. 2011. *Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara*.

Pemerintah Kabupaten. 2017. *Statistik Daerah Kabupaten Konawe Selatan*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup*.